

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1. Latar Belakang**

Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya (Judarwanto, 2008). Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak perhatian, aktivitas di luar rumah, dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan disekolah untuk sekedar mengganjal perut (Rakhmawati, 2009).

Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor terkait makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan (Ariandani, 2011). Permasalahan kebiasaan jajan yang tidak sehat pada siswa harus ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam resiko penyakit (Evy, 2008). Anak usia sekolah pada umur 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan konkret operasional yang ditandai pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain membuat anak usia sekolah dasar sangat peka menerima perubahan dan pembaharuan (Wong, 2003).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang kini sedang menghadapi beban ganda masalah gizi, bukan hanya masalah gizi kurang namun juga gizi lebih. Status gizi lebih, keadaan kelebihan total lemak dalam tubuh, akan mendatangkan masalah baru yang memiliki konsekuensi serius bagi pembangunan bangsa Indonesia khususnya bidang kesehatan (Hadi, 2005). Gizi lebih terjadi karena ketidakseimbangan antara asupan dan pengeluaran energi. Asupan energi berlebih dapat terjadi karena asupan lemak yang berlebih. Ditandai dengan penimbunan lemak yang berlebih disimpan dalam jaringan adiposa (Gibney *et.al*, 2013). Dan pemenuhan gizi keluarga tidak terlepas dari pendapatan orang tua sebagai sumber dana yang utama.

Karena penghasilan orang tua merupakan penghasilan dalam jumlah uang yang akan dibelanjakan oleh keluarga dalam bentuk makanan (Suhardjo, 1996). Sedangkan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan

keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sehingga pendapatan menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode (Standar akuntansi keuangan nomor 23).

Umumnya jika pendapatan naik, jumlah dan jenis makanan cenderung ikut naik juga. Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula presentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kuantitas dan kualitas. Antara penghasilan dan gizi, jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hamper universal (Sediaoetama, 2003).

## **I.2. Tujuan Penelitian**

### **I.2.1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengetahuan siswa tentang jajanan sehat, kebiasaan jajan dan penghasilan orang tua dengan status gizi anak kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok tahun 2017.

### **I.2.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran status gizi pada siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017
2. Mengetahui gambaran pengetahuan jajanan sehat siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017
3. Mengetahui gambaran kebiasaan jajan siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017
4. Mengetahui gambaran penghasilan orang tua siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017
5. Mengetahui hubungan pengetahuan jajanan sehat dengan Status Gizi anak kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017
6. Mengetahui hubungan kebiasaan jajan dengan Status Gizi anak kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017

7. Mengetahui hubungan penghasilan orang tua dengan Status Gizi anak kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok Tahun 2017.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah terpilih yaitu di SD Islam Azmia pada anak kelas 4, 5 dan 6 yang memiliki cakupan usia antara 7-12 tahun (usia sekolah). Sekolah ini berada di daerah Depok, daerah yang memiliki prevalensi gemuk anak usia 5-12 tahun sebesar 10,2%. Hasil observasi awal pada kelas 5 SD Islam Azmia (sebanyak 30 siswa) usia 9-11 tahun didapatkan hasil 53,6% anak memiliki status gizi lebih. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan jajan anak, kebiasaan jajan dan penghasilan orang tua dengan status gizi di SD Islam Azmia Depok.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah dalam bidang gizi dan kesehatan masyarakat.

#### **1.4.1. Bagi SD Islam Azmia Depok**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi sekolah dalam memperhatikan jajanan yang dikonsumsi siswa dan kantin yang ada disekolah

#### **1.4.2. Bagi Fakultas S1 Ilmu Gizi UPN Veteran Jakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah karya penelitian serta turut menambah informasi dan pengetahuan khususnya bagi program studi S1 Ilmu Gizi UPN Veteran Jakarta.

### **I.5. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara Pengetahuan jajanan sehat siswa dengan Status Gizi siswa di SD Islam Azmia Tahun 2017
2. Ada hubungan antara Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi siswa di SD Islam Azmia Tahun 2017
3. Ada hubungan antara Penghasilan Orang Tua dengan Status Gizi siswa di SD Islam Azmia Tahun 2017.

### **I.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan, pengetahuan gizi, kebiasaan jajan dengan status gizi siswa SD Islam Azmia Depok tahun 2017. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan jajanan sehat siswa, kebiasaan jajan, dan penghasilan orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan form *Kuesioner* dan *Food Frequency Questionneir (FFQ)* untuk mengetahui pengetahuan dan kebiasaan jajan. Untuk pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner. Sedangkan data untuk mengetahui status gizi dilakukan dengan cara pengukuran tinggi badan dengan *microtoist* dengan ketelitian 0,1 cm dan berat badan dengan *Ibathroom scale* dengan ketelitian 0,1 kg. Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas 4, 5 dan 6 SD Islam Azmia Depok tahun 2017.